

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Ketika menentukan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan tersebut. Opini audit laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Pada saat opini audit laporan keuangan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit (*going concern audit report*).

Akuntan ibarat dokter perusahaan harus dapat mendiagnosa penyakit perusahaan (Kosasih dalam Prabowo, 1998). Sawarjuwono dalam Prabowo (1998) menyatakan persoalan *going concern* memang terkait erat dengan kebutuhan informasi perusahaan dari akuntan, artinya bukan sekedar laporan keuangan melainkan laporan yang lebih informatif dan lebih komprehensif

dengan kata lain *audit report* memerlukan modifikasi bentuk yang lebih luwes dan lebih komprehensif.

Mutcher (1985) dalam Setyarno (2006), menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian-penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Hani dkk. (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage*, dan rasio pertumbuhan penjualan, serta ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Dingell Committee dalam Hartadi (2001) peran auditor adalah mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan terhadap GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan akhirnya apabila laporan keuangan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) tidak

(*Congressional Subcommittee Convened Hearings into SEC*, 1985). Dilakukan penelitian terhadap 86 perusahaan publik yang mengalami kegagalan tahun 1977-1983, ditemukan bahwa perusahaan tersebut memperoleh kualifikasi kondisi kelangsungan usaha (*Going Concern*) sebelum kebangkrutan (Taffler dan Tseung) dalam Hartadi (2001).

Pendapat wajar tanpa pengecualian tidak berarti perusahaan dalam kondisi sehat atau aman untuk berinvestasi. Pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam Hartadi (2001) seksi 341 disebutkan bahwa auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode yang pantas. Pengertian periode waktu pantas itu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan karena kegiatannya pada suatu perusahaan, akuntan dapat menganalisis kondisi perusahaan secara lebih obyektif dibanding para pemilik, Kosasih dalam Prabowo (1998). Dikarenakan keberadaan perusahaan bersifat relatif permanen maka akuntansi *financial* atau keuangan yang diaudit disusun (diformulasikan) dengan menggunakan anggapan (asumsi) *Going Concern* (AICPA, 1974) dalam Hartadi (2001)

Opini audit atas laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi oleh karena itu auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang baik bagi investor (Levitt) dalam Fenny dan Sanutra (2005)

Penetapan masalah *going concern* merupakan suatu proses yang kompleks, Paquette dan Skender dalam Fanny dan Saputra (2005). Studi di Amerika Serikat menemukan hampir mendekati 50% perusahaan tidak menerima kualifikasi *going concern* sebelum mereka bangkrut, Mckeown et al. dalam Fanny dan Saputra (2005).

Seperti yang diungkapkan oleh Barnes dan Huan dalam Fanny dan Saputra (2005), permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit itu diterbitkan.

Firth (1978), Elliot (1982), Dodd dkk (1984), Fields and Wilkins (1991), dan Chen and Chruch (1996) dalam Hani dkk (2003), telah menyelidiki pengaruh adanya *going concern audit report* (GCAR) pada nilai suatu perusahaan. Dodd dkk dalam Hani dkk (2003) menyarankan bahwa penelitian yang akan datang dalam menyelidiki informasi yang berisi *going concern* harus menggunakan suatu metode yang mengontrol penerbitan informasi pada saat itu, seperti informasi laporan keuangan.

Berdasarkan PSA No. 30 paragraf 01 dalam Setiawan (2006), *going concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam

Hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggungjawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti, Ruiz Barbadillo et al. dalam Setyarno (2006). Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *going concern* (kelangsungan usaha) *auditee*. *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, dimana suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 2004).

### **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* yang meliputi, kualitas auditor, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti opini yang *unqualified* yang diklasifikasikan menjadi, (1) *Going concern audit report* (GCAR), dan (2) *Non-going concern audit report* (Non-GCAR)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah kualitas auditor mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan mempengaruhi kemungkinan

3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan auditan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah disusun maka latar belakang dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.
2. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*
3. Untuk menguji Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*
4. Melihat apakah kemungkinan pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan auditan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi akademisi**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai variabel-

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman oleh para pengambil keputusan pada Kantor Akuntan Publik yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

c. Bagi Perkembangan Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang